

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MA Darul Karomah Randuagung Singosari

- a. Nama Madrasah : MA Darul Karomah
- b. NSM : 131235070034
- c. NPSN : 20518174
- d. Nama Yayasan : YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF
- e. Akreditasi : B
- f. Tahun berdiri : 1993
- g. Tahun Operasi : 1993
- h. Status Tanah : Milik Sendiri
- i. Hak Milik Nomor : 222 dan 279
- j. Nama Pemegang Hak : KH. Abdul Djalil
- k. Luas Tanah : 2.085 M²
- l. Alamat : Jl. Raya Randuagung V / 11 Singosari
Malang
- m. Telp. : 0341-453483
- n. Email : madarulkaromah@yahoo.co.id
- o. Nama Kepala Madrasah : Nurul Huda Ja'far, S.Si, M.Si

2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Darul Karomah Randuagung Singosari

MA Darul Karomah sebagai lembaga pendidikan menengah perlu mempertimbangkan harapan mudid, orang tua murid, penyerap lulusan dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasahny. MA Darul Karomah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

a. VISI

Terwujudnya Insan Ahlussunnah Waljamaah yang bertaqwa, Berilmu, Terampil dan Mandiri.

Indikator visi:

- 1) Terwujudnya insan muslim ahlussunnah waljamaah yang beriman dan bertaqwa, serta mampu menjalankan syariat agama secara utuh dan berakhlak mulia.
- 2) Terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif demi terwujudnya insan muslim yang berilmu sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- 3) Semua warga madrasah terampil dalam menjalankan tugas dengan amanah.
- 4) Terwujudnya insan muslim yang mandiei seingga mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

b. MISI

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada nilai islam, dan meningkatkan mutu lulusan baik secara keilmuan, moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas, yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MA Darul Karomah terurai sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran islam ahlussunnah waljamaah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar dan senantiasa berupaya menyediakan fasilitas yang memadai secara bertahap bagi peserta didik, guru, karyawan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk pengembangan masdrasah.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, efektif dan inovatif, serta bermakna sebagai upaya mewujudkan siswa ygn berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menyiapkan lulusan yang terampil, kreatif dan mandiri serta siap mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 5) Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika.

c. TUJUAN

Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Darul Karomah Singosari Malang dimaksudkan untuk mempersiapkan para lulusan mempunyai wawasan yang tinggi di bidang ilmu pengetahuan umum dan agama, memiliki ketrampilan, sehingga mampu melaksanakan ibadah dengan baik, berkarya dan mandiri tanpa harus menggantungkan orang lain. Secara detail tergambar sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan persentase kemampuan dan pengalaman syarat kecapaian ubudiyah siswa secara bertahap sampai 100 %.
- 2) Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional secara bertahap sampai mencapai 100%.
- 3) Meningkatkan angka persentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik secara mandiri maupun beasiswa.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana secara bertahap untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan memcerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- 5) Membekali siswa ketrampilan vokasional dengan berkerja sama dengan lembaga pelatihan ketrampilan (Balai Latihan Kerja Industri).
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai

ajaran agama islam melalui kegiatan bakti sosial dan studi kenal lingkungan.

B. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Arikunto (2006:144) menyatakan bahwa suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows. Dari analisis butir instrumen atau suatu alat ukur dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan dinyatakan gugur apabila sebaliknya. Pada penelitian ini skala dikatakan valid apabila memiliki koefisien validitas di atas 0,30 dan apabila jumlah item yang valid tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} = 0.30$ menjadi $r_{xy} = 0.25$ (Azwar, 2004:103).

Dari uji validitas yang telah dianalisa dapat diketahui dari 64 item pernyataan untuk variabel Persepsi Keterampilan Guru Mengajar terdapat 17 item yang gugur, yaitu pada nomor 1, 5, 7, 9, 13, 14,15, 20, 22, 23, 26, 27, 29, 32, 34, 41, 59. Sedangkan dari 42 item pernyataan untuk variabel

Konsentrasi Belajar terdapat 7 item yang gugur yaitu pada item nomor 1, 2, 6, 17, 21, 38, 42. Berikut adalah penjelasan item gugur dalam bentuk tabel:

Tabel 4.1
Blueprint Persepsi Keterampilan Guru Mengajar

Aspek	Indikator	No. Item		Item Gugur		
		F	UF			
Persepsi merupakan proses penginderaan berupa pandangan atau tanggapan siswa terhadap guru dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan mengenai hal-hal berikut:						
1. Keterampilan Membuka Pelajaran (<i>Set Induction Skills</i>)	a. Menimbulkan motivasi siswa, disertai kehangatan dan keantusiasan. b. Menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide, dan memerhatikan minat atau interest siswa. c. Mengemukakan masalah pokok yang akan dibahas, serta tujuan, manfaat pembelajaran dan batas-batas tugas. d. Memberikan Apersepsi (kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari).	1, 24, 30, 40, 47, 53	13, 22, 37, 50, 58, 63	12	1, 13, 22	3
2. Keterampilan Mengadakan Variasi (<i>Variation Skills</i>)	a. Mampu menarik perhatian siswa dengan gaya dan metode mengajar. b. Mampu menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan materi pokok bahasan dan interest siswa.	3, 15, 38, 42, 49	11, 27, 33, 52, 60	10	15, 27	2
3. Keterampilan	a. Mampu membimbing	5,	8,	10	5,	4

Menjelaskan (<i>Explaining Skills</i>)	siswa untuk dapat memahami konsep, fakta, dan prinsip objektif. b. Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan. c. Mendapat umpan balik dari siswa mengenai tingkat pemahamannya.	17, 34, 45, 57	20, 29, 39, 46		34, 20, 29	
4. Keterampilan Mengelola Kelas	a. Mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan kondusif, seperti menunjukkan sikap tanggap, menegur siswa bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberi penguatan (<i>reinforcement</i>) berupa <i>reward</i> . b. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. c. Menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memberi tugas melalui kerja sama diantara siswa dan memelihara kegiatan kelompok.	10, 21, 26, 36, 59, 62, 64	6, 18, 31, 44, 54, 56, 61	14	26, 59	2
5. Keterampilan Membimbing Pembelajaran Perseorangan / Individual	a. Mampu mengadakan pendekatan secara pribadi baik sebagai motivator, konselor, narasumber, dan fasilitator. b. Mampu membimbing dan memudahkan belajar	7, 19, 28, 51, 55	4, 16, 25, 41, 48	10	7, 41	2

	siswa sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing siswa. c. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.					
6. Keterampilan Menutup Pelajaran (<i>Closure Skills</i>)	a. Meninjau kembali penguasaan siswa terhadap materi pokok. b. Melakukan evaluasi dan mengeksplorasi pendapat siswa. c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	9, 12, 32, 43	2, 14, 23, 35	8	9, 32, 14, 23	4
Total				64		17

Tabel 4.2
Blueprint Konsentrasi Belajar

Aspek	Indikator	No. Item			Item Gugur	
		F	UF			
1. Perhatian	a. Memperhatikan sumber informasi dengan seksama (guru/buku/siswa yang sedang presentasi) b. Fokus pandangan tertuju pada guru/papan tulis/alat peraga c. Memperhatikan hal yang lain (menengok ke arah teman yang bertanya atau menanggapi jawaban)	1, 9, 17, 25, 33, 37	5, 13, 21, 30, 34, 39	12	1, 17, 21	3
2. Sambutan Lisan (<i>Verbal</i>)	a. Bertanya (mencari informasi)	3, 11,	7, 15,	12	38, 42	2

<i>Response)</i>	b. Memberikan pendapat c. Aktif dan antusias terhadap tugas/PR yang diberikan oleh guru	19, 27, 38, 42	23. 32, 36, 40			
3. Memberikan Pernyataan	a. Menguatkan, menyetujui, menyanggah, atau membandingkan terhadap suatu pendapat b. Menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru	8, 16, 24, 31	4, 12, 20, 28	8	0	0
4. Sambutan Psikomotorik	Mencatat materi yang sedang diberikan guru atau menulis informasi	6, 14, 22, 29, 35	2, 10, 18, 26, 41	10	2, 6	2
Total				42		7

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendesius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2006:154).

Hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji pada skala tersebut dibedakan menjadi 2 tahap, yaitu:

- a. Pada variabel Persepsi Keterampilan Guru Mengajar diperoleh hasil 0.901, kemudian setelah menggugurkan item yang tidak valid maka koefisien reliabilitasnya menjadi 0.924.

- b. Pada variabel Konsentrasi Belajar diperoleh hasil 0.916, kemudian setelah menggugurkan item yang tidak valid maka koefisien reliabilitasnya menjadi 0.931.

Kedua skala tersebut masuk pada kategori reliabel, Indonesia memiliki indeks reliabilitas tersendiri dengan nilai $r = 0,810$. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Jumlah subyek	Alpha	Kategori
Persepsi Keterampilan Guru Mengajar	64	32	0,924	Reliabel
Konsentrasi Belajar	42	32	0,931	Reliabel

Adapun hasil uji Reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Koefisien Reliabilitas skala

Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.927	47

Tabel 4.5
Koefisien Reliabilitas skala Konsentrasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.931	.932	35

C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Persepsi Keterampilan Guru Mengajar

Analisis data dilakukan untuk mengetahui gambaran Persepsi siswa terhadap Keterampilan Guru Mengajar di MA Darul Karomah Randuagung Singosari yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu: baik, kurang, buruk, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kategorisasi Skala Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar

Kategorisasi	Rumus
Baik	$X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$
Kurang	$(\text{Mean} - 1.\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$
Buruk	$X < (\text{Mean} - 1. \text{SD})$

Interval dari kategorisasi tersebut dapat diketahui setelah mendapat Mean Hipotetik dan Standart Deviasinya, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Hipotetik} &= \frac{(\text{item x skor tinggi}) + (\text{item x skor rendah})}{2} \\
 &= \frac{(47 \times 4) + (47 \times 1)}{2} \\
 &= \frac{188 + 47}{2} \\
 &= 117,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \frac{1}{6} (179 - 99) \\
 &= \frac{1}{6} (80) \\
 &= 13,3
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung didapatkan Mean Hipotetik sebesar 117,5 dan Standart Deviasinya sebesar 13,3. Untuk memperoleh skor kategori yaitu dengan pembagian sebagai berikut :

a. Baik $= X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$

$$\begin{aligned}
 &= X > 117,5 + 1. 13,3 \\
 &= X > 130,8
 \end{aligned}$$

b. Kurang $= (\text{Mean} - 1.\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

$$\begin{aligned}
 &= 117,5 - 1. 13,3 < X < 117,5 + 1. 13,3 \\
 &= 104,2 < X < 130,8
 \end{aligned}$$

c. Buruk $= X < (\text{Mean} - 1. \text{SD})$

$$\begin{aligned}
 &= X < 117,5 - 1. 13,3 \\
 &= X < 104,2
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai kategori baik, kurang, buruk, maka akan diketahui prosentasenya dengan menggunakan rumus berikut :

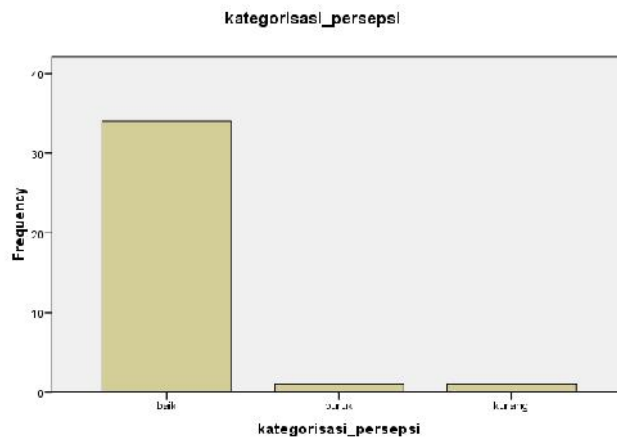
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka analisis prosentase Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Mengajar di MA Darul Karomah Randuagung Singosari dapat dijelaskan dengan tabel seperti di bawah ini:

Tabel 4.7
Jumlah dan prosentase
Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1	Baik	$X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$	$X > 130,8$	30	93,8%
2	Kurang	$(\text{Mean} - 1.\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$	$104,2 < X < 130,8$	1	3,1%
3	Buruk	$X < (\text{Mean} - 1. \text{SD})$	$X < 104,2$	1	3,1%
Jumlah				32	100%

Gambar 4.1
Diagram Jumlah dan Prosentase
Persepsi Keterampilan Guru Mengajar



Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar di MA Darul Karomah Randuagung adalah baik. Hal ini dapat dilihat pada skor baik sebesar 93,8% dengan jumlah frekuensi 30 siswa, yang berpersepsi kurang baik sebesar 3,1% dengan jumlah frekuensi 1 siswa dan 3,1% dengan jumlah frekuensi 1 untuk siswa yang berpersepsi buruk.

2. Analisis Data Konsentrasi Belajar

Pada variabel kedua ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa di MA Darul Karomah Singosari yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu : Tinggi (T) ; Sedang (S) ; dan Rendah (R), dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kategorisasi Skala Konsentrasi Belajar

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1.\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1. \text{SD})$

Interval dari kategorisasi tersebut dapat diketahui setelah mendapat Mean Hipoteteik dan Standar Deviasinya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Hipotetik} &= \frac{(\text{aitem x skor tinggi}) + (\text{aitem x skor rendah})}{2} \\
 &= \frac{(35 \times 4) + (35 \times 1)}{2} \\
 &= \frac{140 + 35}{2} \\
 &= 87,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \frac{1}{6} (112 - 36) \\
 &= \frac{1}{6} (76) \\
 &= 12,7
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung diperoleh Mean Hipotetik sebesar 87,5 dan Standar Deviasinya sebesar 12,7. Untuk memperoleh skor kategori yaitu dengan pembagian sebagai berikut:

a. Tinggi = $X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$

$$\begin{aligned}
 &= X > 87,5 + 1. 12,7 \\
 &= X > 100,2
 \end{aligned}$$

b. Sedang = $(\text{Mean} - 1.\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

$$\begin{aligned}
 &= 87,5 - 1. 12,7 < X < 87,5 + 1. 12,7 \\
 &= 74,8 < X < 100,2
 \end{aligned}$$

c. Rendah = $X < (\text{Mean} - 1. \text{SD})$

$$\begin{aligned}
 &= X < 87,5 - 1. 12,7 \\
 &= X < 74,8
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah, maka akan diketahui prosentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

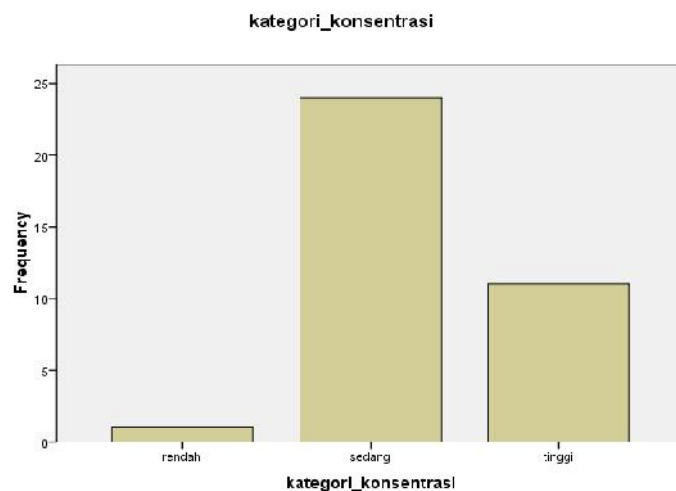
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka analisis prosentase tingkat Konsentrasi Belajar siswa di MA Darul Karomah Randuagung Singosari dapat dijelaskan dengan tabel seperti di bawah ini :

Tabel 4.9
Jumlah dan prosentase tingkat Konsentrasi Belajar

No.	Kategori	Norma	Interval	F	%
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$	$X > 100,2$	12	37,5%
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1.\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$	$74,8 < X < 105,7$	19	59,4%
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1. \text{SD})$	$X < 74,8$	1	3,1%
Jumlah				36	100%

Gambar 4.2
Diagram Jumlah dan Prosentase Konsentrasi Belajar



Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar konsentrasi belajar siswa di MA Darul Karomah Randuagung dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada skor sedang sebesar 59,4% dengan jumlah frekuensi 19 siswa, sedangkan yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi sebesar 37,5% dengan jumlah frekuensi 12 siswa dan 3,1% dengan jumlah frekuensi 1 untuk siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah.

3. Uji Korelasi Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar

Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa *product moment* karena terdiri dari dua variabel, selain itu data yang diolah adalah berupa interval. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a. Ha: terdapat hubungan antara Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar.
- b. H₀: tidak terdapat hubungan antara Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar.

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada propabilitas, sebagai berikut :

- a. Jika propabilitas < 0.05 maka Ha diterima

b. Jika propabilitas > 0.05 maka H_0 ditolak

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows*, diketahui hasil korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.10
Korelasi Antar Variabel
Correlations

		persepsi_keterampilan	konsentrasi
persepsi_keterampilan	Pearson Correlation	1	.204
	Sig. (2-tailed)		.264
	N	32	32
konsentrasi	Pearson Correlation	.204	1
	Sig. (2-tailed)	.264	
	N	32	32

Hasil korelasi antara Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11
Perincian hasil korelasi

r_{xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0.204	0.264	Sig 0.05	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara persepsi keterampilan guru mengajar dengan konsentrasi belajar,

yang artinya Hipotesis alternatif (H_a) ditolak karena $p > 0.05$, dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,204$; $sig = 0,264 > 0,05$).

D. Pembahasan

Proses pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di MA Darul Karomah Randuagung Singosari Malang, berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan semula. Berdasarkan hasil pengujian data-data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dipaparkan gambaran pembahasan hasil penelitian dari masing-masing variabel yang bisa dideskripsikan sebagai berikut:

1. Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar

Leavitt (dalam Desmita, 2011:117), mengemukakan bahwa *perception* dalam pengertian sempit adalah penglihatan yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan arti luas, *perception* adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar dapat diartikan sebagai pandangan atau tanggapan peserta didik dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan berdasarkan pengalaman tentang kemampuan atau keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi seorang guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah untuk mengembangkan potensi-potensi peserta

didik dan mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang didahului oleh proses penginderaan dalam suatu pemecahan masalah atau situasi sosial.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap variabel persepsi keterampilan guru mengajar, dapat diketahui gambaran persepsi siswa pada kategori skor baik sebesar 93,8% dengan jumlah frekuensi 30 siswa, yang berpersepsi kurang baik sebesar 3,1% dengan jumlah frekuensi 1 siswa dan 3,1% dengan jumlah frekuensi 1 untuk siswa yang berpersepsi buruk.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MA Darul Karomah Randuagung Singosari Malang yang menjadi responden penelitian memiliki persepsi yang baik terhadap keterampilan guru dalam mengajar. Penilaian yang baik tersebut memberikan arti bahwa guru-guru telah mampu mengajar dengan metode yang disukai oleh siswa. Guru mampu mengaplikasikan berbagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru mampu mengkondisikan siswa baik memainkan peran sebagai seorang guru, pendidik, motivator, fasilitator maupun sebagai inspirator. Guru juga mampu menjadi orang tua yang baik di sekolah sebagai pengganti orang tua di rumah, oleh karena itu berdasarkan penilain tersebut siswa dapat menerima berbagai cara guru mengajar dengan metode yang berbeda-beda namun mendapat penilaian yang sama baiknya sehingga mampu diterima oleh siswa.

Guru terus melakukan pembaruan dalam metode mengajar, dengan demikian guru telah mampu menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Sebagaimana survey awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai beberapa kriteria guru yang disenangi oleh siswa yang mana diantaranya adalah guru dapat memotivasi siswa untuk tetap fokus terhadap pelajaran, guru yang suka menyelingi dengan humor saat mengajar, guru yang mampu menjadi teman curhat sehingga siswa memiliki wadah untuk mengungkapkan kesulitan dan masalah yang dialami. Seorang guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran karena kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga berdasarkan penilaian siswa tersebut dapat menunjang tugas guru yang bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*) tapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*).

Penilaian yang baik dari siswa terhadap guru berkaitan dengan ruang lingkup keguruan mengenai tugas yang berhubungan dengan membantu siswa mengatasi masalah dalam belajar khususnya, dan masalah-masalah pribadi yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya karena bagaimana sebenarnya proses belajar siswa di kelas sangat erat kaitannya dengan berbagai masalah di luar kelas yang sering kali bersifat nonakademik (Rusman, 2013:45).

2. **Konsentrasi Belajar**

Konsentrasi belajar merupakan salah satu komponen penting yang menunjang siswa di ranah kognitif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Konsentrasi dalam belajar menunjukkan adanya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Konsentrasi dibutuhkan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti siswa, sehingga siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang baik, dia akan bertanya ketika ada hal yang belum dipahami serta dapat aktif mengikuti pembelajaran.

Konsentrasi belajar menurut G. G. Neill Wright (dalam Gie, 1995: 138) adalah keterserapan dalam mata pelajaran yang sedang dipelajari sampai titik kebutaan dan ketulian terhadap semua hal lainnya. Artinya adalah kemampuan siswa untuk bisa mencurahkan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Siswa dapat dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran jika dia bisa memusatkan perhatian pada apa yang dipelajari. Dengan berkonsentrasi, siswa tidak mudah mengalihkan perhatian pada masalah lain di luar yang dipelajarinya. Neill menambahkan bahwa pemusatan pikiran atau konsentrasi adalah suatu kebiasaan dan oleh karenanya dapat dilatih oleh setiap orang yang bersungguh-sungguh ingin mencapainya.

Berdasarkan hasil perhitungan norma kategorisasi data yang diperoleh dari variabel konsentrasi belajar dapat diketahui bahwa konsentrasi belajar siswa MA Darul Karomah Randuagung Singosari

Malang berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada skor sedang sebesar 59,4% dengan jumlah frekuensi 19 siswa, sedangkan yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi sebesar 37,5% dengan jumlah frekuensi 12 siswa dan 3,1% dengan jumlah frekuensi 1 untuk siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah.

Sesuai dengan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar konsentrasi belajar siswa MA Darul Karomah Randuagung Singosari Malang berada pada tingkat atau kategori sedang dengan nilai prosentase 59,4% dari 32 responden yang menjadi subjek penelitian. Dengan data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu memusatkan perhatian saat kegiatan belajar mengajar, siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa terlibat cukup aktif dalam pembelajaran, siswa mampu bereksplorasi, dan siswa juga dapat menikmati pelajaran di kelas hingga usai.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian didapatkan bahwa siswa MA Darul Karomah memiliki konsentrasi belajar yang rendah, hal ini berdasarkan pada indikator yang dipaparkan oleh Super dan Crities pada bab sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi siswa rendah yang ditandai oleh siswa tidak bisa memperhatikan guru dalam penyampaian bahan pelajaran, siswa tidak dapat menuntaskan tugas

dengan baik, siswa melamun di dalam kelas, siswa tidur di dalam kelas, siswa tidak mengikuti instruksi guru dengan baik serta siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Perbedaan hasil observasi dengan data yang diperoleh saat ini sangat berbeda, dimana siswa cenderung memiliki tingkat konsentrasi belajar pada tingkat sedang yaitu 59,4% bahkan tinggi yaitu 37,5%. Sebagaimana dijelaskan oleh Neill di atas bahwa konsentrasi dapat dilatih, maka kemungkinan siswa MA Darul Karomah Randuagung Singosari Malang telah melakukan latihan atau melatih kemampuan berkonsentrasi belajar di dalam kelas dengan baik sehingga menuai hasil yang nyata dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama.

Perbedaan hasil penggalan data awal (observasi dan wawancara) dengan hasil analisa data ini bisa diartikan bahwa kategori sedang dan tinggi memiliki arti yang *relative* pada penelitian ini, karena siswa yang berada pada kategori sedang dan tinggi belum tentu dalam kenyataannya memiliki konsentrasi belajar yang tinggi juga.

Berdasarkan pemaparan di atas, adanya perbedaan tingkat konsentrasi siswa didasari oleh beberapa faktor yang mempengaruhi sebagaimana dikemukakan oleh Neill (dalam Gie 1995:79) yaitu faktor internal dan faktor eksternal, pada faktor internal meliputi faktor fisiologis seperti kelelahan, kemungkinan siswa berada pada

kondisi fisik yang sehat berbeda dengan kondisi ketika peneliti melakukan observasi terdahulu, kemudian faktor psikologis seperti motivasi, bakat minat, dan inteligensi, kemungkinan siswa telah mengetahui tujuan dari belajar sehingga siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, faktor kondisi sekolah yang mencakup kualitas guru, dan fasilitas sekolahnya. Semua hal tersebut memiliki andil dalam mempengaruhi konsentrasi belajar siswa baik secara signifikan maupun tidak. Selain itu perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi siswa yang memiliki gaya belajar yang beragam, dalam arti berbeda-beda. Jadi, perubahan tingkat konsentrasi belajar siswa saat ini sedikit banyak dipengaruhi berbagai faktor yang telah disebutkan di atas.

3. Hubungan Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar Siswa di MA Darul Karomah Randuagung Singosari Malang

Penelitian ini berdasar pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan PKL di MA Darul Karomah Randuagung Singosari Malang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan belajar mengajar peneliti melihat kondisi kelas yang kurang kondusif. Siswa tidak memusatkan perhatiannya pada guru yang mengajar pada saat itu dan hal tersebut terjadi tidak pada satu pelajaran dan satu kelas saja, namun

cenderung pada semua kelas dan semua pelajaran dalam beberapa kali pertemuan.

Setelah melakukan pengamatan beberapa kali, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada hal yang menarik untuk dilakukan penelitian, yaitu mengenai konsentrasi belajar siswa. Karena konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek kognitif belajar bagi siswa untuk menerima dan memahami pelajaran. Melihat guru-guru yang mengajar saat itu sudah interaktif, dan seringkali berusaha mengkondisikan siswa serta suasana kelas, namun dalam waktu yang singkat sudah kembali menjadi gaduh kembali. Dari kejadian tersebut peneliti merasa perlu dilakukan penelitian mengenai masalah tersebut, siswa tidak mampu berkonsentrasi padahal guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan indikator-indikator yang dijelaskan oleh Gagne pada bab sebelumnya.

Berdasarkan teori konsentrasi yang ditulis oleh Neill dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dari pribadi siswa sendiri seperti: motivasi, minat, inteligensi dan kelelahan fisik, sedangkan dari faktor eksternal yaitu: dari lingkungan sekolah yang meliputi gedung sekolah, guru, maupun fasilitasnya. Jadi faktor rendahnya konsentrasi belajar yang paling dekat dengan kondisi belajar mengajar bisa dari faktor diri siswa maupun dari guru. apabila siswa memiliki motivasi dan minat

dalam mengikuti pelajaran maka siswa tentu akan memperhatikan penjelasan guru karena pada saat mengajar guru interaktif dengan siswanya. Namun yang menjadi permasalahan adalah siswa tidak dapat berkonsentrasi selama belajar pada kegiatan belajar mengajar sedangkan guru interaktif ketika mengajar. Pada suatu kegiatan belajar mengajar terdapat interaksi antara guru dan murid yang memunculkan suatu persepsi, maka terdapat kemungkinan siswa memiliki penilaian yang berbeda-beda mengenai cara guru mengajar. Pemaparan di atas menjadi pedoman peneliti dalam melakukan penelitian untuk membuktikan adakah hubungan antara Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar Siswa di MA Darul Karomah Randuagung Singosari Malang.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan *product moment* pada program SPSS 16.0 *for windows*, yang dapat dilihat pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi terhadap keterampilan guru mengajar dengan konsentrasi belajar siswa yang ditunjukkan pada nilai signifikansi 0.264 lebih besar dari 0.05.

Tidak adanya hubungan antara kedua variabel di atas membuktikan bahwa hipotesis peneliti tidak diterima. Faktor yang mempengaruhi adalah setelah melakukan penelitian konsentrasi belajar subyek sudah meningkat. Pada awal penelitian ditemukan bahwa konsentrasi belajar siswa rendah namun setelah penelitian

ternyata konsentrasi siswa meningkat menjadi sedang dan bahkan cenderung tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. 2 yang menunjukkan skor sedang sebesar 59,4% dengan jumlah frekuensi 19 siswa, sedangkan yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi sebesar 37,5% dengan jumlah frekuensi 12 siswa dan 3,1% dengan jumlah frekuensi 1 untuk siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah.

Selain itu persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar hampir keseluruhan mempersepsikan baik, artinya sesuai dengan survey awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru sudah interaktif dan dapat mengkondisikan kelas dan siswanya dengan baik. Jadi, berdasarkan hal di atas faktor yang mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar siswa pada saat itu bukan dari faktor ketarampilan guru mengajar melainkan dari faktor yang lain, seperti faktor internal siswa misalnya motivasi. Rendahnya motivasi siswa yang menjadikan siswa merasa malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga yang harus dilakukan guru adalah membangkitkan terlebih dahulu motivasi siswa.

Saat ini, siswa MA Darul Karomah Randuagung Singosari Malang memiliki konsentrasi belajar yang berada pada tingkat sedang dan bahkan sebagian besar yang lain memiliki konsentrasi belajar yang tinggi, sedangkan persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengajar hampir keseluruhan dari subyek penelitian

berpersepsi baik. Hal tersebut berimplikasi pada tidak terjadinya korelasi antara kedua variabel tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi tidak adanya hubungan antar variabel dan juga termasuk dalam kekurangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan rentang waktu antara survey awal dengan pelaksanaan penelitian dapat dikatakan terlalu jauh. Ada kemungkinan dalam kurun waktu tersebut siswa mulai melatih diri untuk memfokuskan perhatian pada kegiatan belajar mengajar, yang mana mengenai hal tersebut tidak diketahui oleh peneliti. Sehingga terdapat perubahan konsentrasi belajar siswa yang awalnya saat disurvey berada pada kategori cenderung rendah namun setelah dilakukan penelitian berubah menjadi sedang dan cenderung tinggi. Perubahan tersebut kemungkinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tidak adanya hubungan antara variabel X yaitu Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan variabel Y yaitu Konsentrasi Belajar Siswa.
2. Berkaitan dengan penyebaran skala yang kurang merata pada subyek yang menjadi sampel penelitian. Faktor yang mempengaruhi adalah siswa kelas XII telah mengikuti UN sehingga ketika peneliti akan melakukan penelitian

(menyebarkan skala) banyak siswa yang tidak masuk sekolah walaupun ada 2 siswa kelas XII yang secara kebetulan berada di sekolah. Selain itu penyebaran skala juga tidak merata pada perwakilan sampel tiap kelasnya yaitu baik pada kelas X maupun pada kelas XI.

3. Pada skala yang peneliti sebarakan tertulis data identitas yang diantaranya peneliti meminta subyek untuk mengisi namanya. Hal tersebut memungkinkan subyek melakukan *facking good* atau *facking bad* dalam mengisi skala. Subyek merasa kurang aman dan mungkin merasa malu ketika jawaban-jawaban skala tersebut diketahui pemiliknya karena peneliti melakukan penelitian terhadap persepsi subyek pada keterampilan guru mengajar dan subyek juga diminta untuk menilai dirinya berkaitan dengan konsentrasi belajar, meskipun subyek tidak mengetahui apa yang diukur dalam skala tersebut ada kemungkinan subyek merasa takut untuk jujur dalam memberikan jawaban pada pernyataan-pernyataan yang tersedia dalam skala.